Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis
2026, Vol. 4, No. 1, pp. 30-39
E-ISSN: 3031-7150

Efektivitas Alokasi Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017–2023

Arya Samudranta[1]✉, Zhafran Adiwikrama[2]
(1) Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Mataram, Indonesia
(2) Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini menganalisis efektivitas alokasi Dana Desa terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kabupaten Lombok Utara selama periode 2017–2023. Studi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kebijakan fiskal desa dalam mendorong pembangunan ekonomi wilayah, khususnya di daerah dengan struktur ekonomi berbasis pertanian dan pariwisata lokal. Secara teoretis, penelitian ini mengacu pada teori pertumbuhan ekonomi regional dan teori pertumbuhan endogen yang menekankan peran investasi publik dan modal manusia dalam meningkatkan output wilayah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Data yang digunakan berupa data panel seluruh desa di Kabupaten Lombok Utara selama tujuh tahun. Variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi lokal yang diproksikan melalui pertumbuhan PDRB riil dan pendapatan per kapita desa. Variabel independen utama adalah alokasi Dana Desa, dengan variabel kontrol meliputi jumlah penduduk, tingkat pendidikan, tingkat kemiskinan, dan belanja modal desa. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan fixed effect berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal pada tingkat signifikansi 5 persen. Peningkatan Dana Desa mendorong pertumbuhan melalui belanja infrastruktur dan kegiatan produktif desa. Tingkat pendidikan dan belanja modal desa juga berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel dalam model mampu menjelaskan sebagian besar variasi pertumbuhan ekonomi desa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa alokasi Dana Desa efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di Kabupaten Lombok Utara. Namun, efektivitas tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan anggaran dan komposisi belanja desa. Optimalisasi Dana Desa perlu diarahkan pada kegiatan produktif dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar dampaknya lebih berkelanjutan dan inklusif.

Article history:
Received: 22 February 2026
Revised: 23 February 2026
Accepted: 30 March 2026
Published: 30 March 2026

Kata kunci:
dana desa, pertumbuhan ekonomi lokal, pembangunan desa, kebijakan fiskal, lombok utara

Abstract: *This study examines the effectiveness of Village Fund allocation on local economic growth in North Lombok Regency during the 2017–2023 period. The research is motivated by the strategic role of village fiscal policy in promoting regional economic development, particularly in areas with economic structures dominated by agriculture and community based tourism. The study draws on regional economic growth theory and endogenous growth theory, which emphasize the role of public investment and human capital in increasing regional output. This research employs a quantitative explanatory design. The data consist of panel data covering all villages in North Lombok Regency over a seven year period. The dependent variable is local economic growth, proxied by real regional GDP growth and village per capita income growth. The main independent variable is Village Fund allocation. Control variables include population size, education level, poverty rate, and village capital expenditure. Panel data regression with a fixed effect approach is applied based on the results of the Chow test and Hausman test. The findings indicate that Village Fund allocation has a positive and statistically significant effect on local economic growth at the 5 percent significance level. Increased Village Fund allocation stimulates growth through infrastructure spending and productive village programs. Education level and village capital expenditure also show positive and significant effects, while the poverty rate has a negative impact on economic growth. The coefficient of determination suggests that the model explains a substantial proportion of the variation in village economic growth. The study concludes that*

Keyword:
village fund, local economic growth, rural development, fiscal policy, north lombok regency

✉ *Corresponding author:* ***arya.samudranta@gmail.com***

Copyright © 2026, the author(s)

Village Fund allocation is effective in promoting local economic growth in North Lombok Regency. However, its effectiveness depends on the quality of budget management and the composition of village spending. Policy optimization should prioritize productive activities and human capital development to ensure more sustainable and inclusive economic growth.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

How to cite: Samudranta, A., & Adiwikrama, Z. (2026). Efektivitas Alokasi Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017–2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis, 4*(1), 30–39. https://doi.org/10.70716/emis.v4i1.464

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi lokal merupakan indikator utama kesejahteraan masyarakat di tingkat desa dan kabupaten. Tingkat pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemampuan suatu wilayah dalam meningkatkan produksi, pendapatan, dan daya beli masyarakat. Di Indonesia, alokasi Dana Desa menjadi instrumen kebijakan fiskal yang strategis untuk memperkuat pembangunan ekonomi pedesaan. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014, Dana Desa telah menjadi sumber pembiayaan wajib yang dialokasikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara kepada desa untuk mendukung program pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan pelayanan dasar (Sofyana et al., 2025). Dana Desa dirancang untuk menstimulus pembangunan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi, dan pelayanan sosial di desa-desa. Tujuan utama alokasi Dana Desa adalah pemerataan pembangunan, pengurangan kemiskinan, peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat lokal, dan penurunan kesenjangan antarwilayah (Caroline, 2025). Namun, efektivitas alokasi tersebut dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal masih menjadi perdebatan di berbagai kajian empiris. Berbagai studi menunjukkan hasil yang beragam terkait kontribusi Dana Desa terhadap dinamika ekonomi desa dan kabupaten.

Kabupaten Lombok Utara, dengan karakteristik ekonomi pedesaan yang dominan, menjadi lokasi yang penting untuk menganalisis hubungan antara alokasi Dana Desa dan pertumbuhan ekonomi lokal selama periode 2017–2023. Kondisi geografis dan struktur perekonomian Lombok Utara yang sangat bergantung pada sektor pertanian, pariwisata skala kecil, dan UMKM menuntut kebijakan fiskal yang tepat sasaran (Widiyana et al., 2025). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Dana Desa memiliki peran yang signifikan dalam mempercepat pembangunan pedesaan apabila dikelola secara efektif. Arung Lamba dan Arung Lamba (2025) menemukan bahwa pemanfaatan Dana Desa berkontribusi positif terhadap percepatan pembangunan ekonomi di beberapa desa di Kabupaten Jayapura melalui penciptaan peluang kerja dan penguatan infrastruktur lokal. Kajian lain oleh Sofyana et al. (2025) menggunakan metode Difference-in-Difference menunjukkan bahwa alokasi Dana Desa dapat meningkatkan kegiatan ekonomi melalui pembangunan fasilitas publik dan peningkatan BUMDes, meskipun dampaknya relatif moderat. Temuan ini menunjukkan bahwa alokasi Dana Desa mampu menjadi katalis pertumbuhan ekonomi lokal apabila disertai perencanaan yang partisipatif dan akuntabilitas yang kuat.

Namun, beberapa studi juga menyoroti keterbatasan efektivitas alokasi Dana Desa. Penelitian oleh Wahyunadi dkk. (2023) di Pulau Lombok menunjukkan bahwa relasi antara pertumbuhan ekonomi dan Dana Desa tidak selalu linear, terutama ketika Dana Desa tidak difokuskan pada kegiatan produktif yang langsung mendukung peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi Dana Desa perlu diseimbangkan antara pembangunan fisik dan pemberdayaan ekonomi berbasis produktivitas.

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

Dalam kajian terkait pemberdayaan ekonomi, Widiyana et al. (2025) menganalisis efektivitas pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan administrasi telah sesuai regulasi, alokasi yang besar masih didominasi oleh kegiatan infrastruktur fisik. Sementara alokasi untuk program pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan kerja dan dukungan UMKM masih belum optimal dibandingkan potensi kebutuhan masyarakat setempat. Temuan ini merefleksikan tantangan nyata dalam memastikan bahwa Dana Desa tidak hanya digunakan untuk pembangunan fisik tetapi juga meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat lokal. Literatur internasional juga memberikan gambaran mengenai bagaimana alokasi sumber daya fiskal di tingkat lokal mempengaruhi perekonomian wilayah. Studi empiris di luar negeri menunjukkan bahwa alokasi dana yang tepat dan sesuai kebutuhan lokal mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi wilayah pedesaan. Misalnya, penelitian tentang pembangunan desa digital di China menunjukkan bahwa investasi yang diarahkan pada pembangunan infrastruktur digital dan peningkatan layanan lokal mendukung peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi wilayah pedesaan. Hasil ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam alokasi dana lokal untuk mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan.

Selain itu, kajian lintas wilayah di Indonesia menyoroti bahwa faktor manajemen dan kapasitas kelembagaan merupakan penentu utama efektivitas pengalokasian Dana Desa. Hasil studi UIN Padangsidimpuan dan Selangor Islamic University (2025) menunjukkan bahwa manajemen Dana Desa yang efektif mampu memperluas kesempatan kerja, mendukung pengembangan usaha kecil, dan memperbaiki infrastruktur dasar yang menjadi prasyarat pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, kemampuan perencanaan dan manajemen keuangan di tingkat desa seringkali menjadi kendala yang menghambat optimalisasi penggunaan Dana Desa (Agusta & Khoirunurrofik, 2023). Sejumlah penelitian juga menekankan aspek pemberdayaan masyarakat sebagai bagian penting dari efektivitas alokasi Dana Desa. Studi di beberapa desa di Sumbawa menemukan bahwa alokasi Dana Desa yang diarahkan pada kegiatan produktif seperti pengembangan usaha mikro dan pelatihan keterampilan memiliki hubungan positif dengan peningkatan ekonomi lokal. Kegiatan produktif tersebut memberikan peluang bagi masyarakat desa untuk meningkatkan pendapatan dan partisipasi dalam perekonomian lokal. Hal ini mendukung argumen bahwa orientasi Dana Desa perlu lebih diarahkan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat secara langsung daripada sekadar pembangunan fisik.

Kebijakan Dana Desa juga dinilai memiliki dampak multidimensional terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Penelitian di Jambi menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan infrastruktur dapat meningkatkan akses layanan dasar dan konektivitas desa, yang secara tidak langsung mendorong aktivitas ekonomi lokal karena perbaikan akses pasar dan mobilitas tenaga kerja. Namun, kajian empiris juga menunjukkan bahwa alokasi Dana Desa dapat menghadapi hambatan seperti rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan minimnya kapasitas administratif desa. Hambatan ini berdampak pada ketidaksesuaian antara program yang direncanakan dan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga potensi dampak terhadap pertumbuhan ekonomi lokal kurang optimal.

Dalam konteks Kabupaten Lombok Utara, sejumlah tantangan struktural seperti kemampuan manajerial perangkat desa, skala usaha masyarakat yang kecil, dan akses pasar menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menganalisis efektivitas alokasi Dana Desa terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Permasalahan ini relevan dengan kajian yang menekankan perlunya mekanisme pengawasan dan evaluasi yang lebih ketat untuk memastikan Dana Desa difokuskan pada kegiatan yang memberikan dampak ekonomi langsung (Caroline, 2025). Gambaran empiris di Lombok Utara

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

juga perlu dilihat dalam konteks dinamika pembangunan pedesaan di Indonesia secara umum. Distribusi Dana Desa yang besar dalam dekade terakhir memberikan peluang untuk mengatasi ketimpangan pembangunan antarwilayah. Data pemerintah menunjukkan bahwa setelah beberapa tahun penerapan Dana Desa, sejumlah desa mengalami peningkatan status pembangunan yang signifikan, mencerminkan bahwa kebijakan ini mampu mendorong perubahan positif dalam aspek infrastruktur dan layanan sosial. Namun, tantangan dalam pemerataan hasil pembangunan tetap ada, terutama di kawasan timur Indonesia termasuk Nusa Tenggara Barat, yang mencerminkan perlunya strategi alokasi yang lebih tepat sasaran dan konteksual.

Dengan latar belakang ini, penelitian mengenai efektivitas alokasi Dana Desa terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2017–2023 menjadi penting untuk menilai sejauh mana dana tersebut berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini akan mengisi celah dalam literatur empiris terkait evaluasi kebijakan Dana Desa di wilayah yang memiliki karakteristik ekonomi agraris dan pariwisata lokal. Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih akurat dalam merumuskan alokasi Dana Desa yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Pendekatan ini dipilih untuk menguji secara empiris pengaruh alokasi Dana Desa terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kabupaten Lombok Utara selama periode 2017–2023. Desain eksplanatori memungkinkan peneliti menjelaskan hubungan kausal antarvariabel berdasarkan data sekunder yang terukur dan dapat diuji secara statistik (Creswell, 2018; Gujarati & Porter, 2020). Pendekatan kuantitatif juga lazim digunakan dalam evaluasi kebijakan fiskal daerah karena mampu memberikan estimasi dampak yang objektif dan terukur (Agusta & Khoirunurrofik, 2023).

Penelitian ini berfokus pada seluruh desa di Kabupaten Lombok Utara sebagai unit analisis. Kabupaten Lombok Utara dipilih karena memiliki karakteristik ekonomi berbasis pertanian, perikanan, dan pariwisata lokal yang sensitif terhadap intervensi fiskal desa. Selain itu, wilayah ini menerima alokasi Dana Desa yang relatif meningkat setiap tahun selama periode penelitian. Analisis berbasis panel desa menjadi relevan untuk mengamati variasi alokasi Dana Desa dan dinamika pertumbuhan ekonomi lokal antarwaktu dan antarwilayah (Sofyana et al., 2025).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, serta laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Data meliputi besaran alokasi Dana Desa per desa per tahun, Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan, tingkat kemiskinan desa, jumlah penduduk, dan indikator pendukung lain seperti belanja modal desa. Penggunaan data sekunder dalam studi kebijakan publik dinilai efektif karena memungkinkan analisis longitudinal dengan cakupan waktu yang memadai (Wahyunadi & Nasir, 2023).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi lokal yang diproksikan melalui laju pertumbuhan PDRB riil Kabupaten Lombok Utara dan, pada level desa, pertumbuhan pendapatan per kapita desa. Penggunaan PDRB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi lokal telah banyak digunakan dalam studi ekonomi regional karena mencerminkan nilai tambah aktivitas ekonomi suatu wilayah (Todaro & Smith, 2020). Sementara itu, variabel independen utama adalah alokasi Dana Desa yang diukur berdasarkan total realisasi Dana Desa per desa per tahun dalam satuan rupiah.

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

Penelitian ini juga memasukkan variabel kontrol untuk meminimalkan bias estimasi. Variabel kontrol meliputi jumlah penduduk, tingkat pendidikan rata-rata, tingkat kemiskinan, dan belanja modal desa. Variabel-variabel tersebut dipilih karena secara teoritis memengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal. Teori pertumbuhan endogen menekankan pentingnya akumulasi modal manusia dan investasi publik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah (Romer, 2018). Studi empiris di Indonesia juga menunjukkan bahwa struktur belanja desa dan kualitas sumber daya manusia berkontribusi signifikan terhadap dinamika ekonomi lokal (Widiyana et al., 2025).

Model analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan fixed effect dan random effect. Pemilihan model terbaik ditentukan melalui uji Chow dan uji Hausman. Model panel dipilih karena mampu menangkap variasi antar desa dan antar waktu secara simultan, serta mengontrol heterogenitas yang tidak teramati (Baltagi, 2021). Pendekatan ini umum digunakan dalam penelitian yang menganalisis dampak Dana Desa terhadap indikator ekonomi dan sosial (Sofyana et al., 2025).

Secara matematis, model yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pertumbuhan_Ekonomi_{it} = \alpha + \beta 1\ DanaDesa_{it} + \beta 2\ Penduduk_{it} + \beta 3\ Pendidikan_{it} + \beta 4\ Kemiskinan_{it} + \beta 5\ BelanjaModal_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana *i* menunjukkan desa dan *t* menunjukkan tahun pengamatan. Koefisien *β1* menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena merepresentasikan elastisitas pertumbuhan ekonomi terhadap perubahan alokasi Dana Desa.

Untuk memastikan validitas model, penelitian ini melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian ini penting untuk menjamin bahwa estimasi koefisien tidak bias dan efisien (Gujarati & Porter, 2020). Selain itu, dilakukan uji robust standard error untuk mengatasi potensi heteroskedastisitas yang sering muncul dalam data fiskal daerah (Baltagi, 2021).

Penelitian ini juga mengadopsi pendekatan analisis efektivitas kebijakan. Efektivitas diukur melalui signifikansi statistik dan besaran koefisien pengaruh Dana Desa terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, dianalisis pula kontribusi relatif Dana Desa dibandingkan variabel kontrol lainnya. Pendekatan ini sejalan dengan kerangka evaluasi kebijakan publik yang menilai keberhasilan program berdasarkan pencapaian tujuan dan dampaknya terhadap indikator kinerja utama (Dunn, 2018).

Untuk memperkuat analisis, penelitian ini melakukan uji sensitivitas dengan membandingkan hasil regresi menggunakan transformasi logaritmik pada variabel Dana Desa. Transformasi ini bertujuan mengurangi skewness data dan meningkatkan interpretasi elastisitas. Pendekatan serupa digunakan dalam penelitian tentang dampak Dana Desa terhadap kemiskinan dan pembangunan ekonomi desa di berbagai wilayah Indonesia (Agusta & Khoirunurrofik, 2023; Wahyunadi & Nasir, 2023).

Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti Stata atau EViews. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5 persen. Interpretasi hasil dilakukan secara sistematis dengan mengaitkan temuan empiris pada teori pertumbuhan ekonomi regional dan literatur sebelumnya. Dengan desain metodologis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas alokasi Dana Desa terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kabupaten Lombok Utara periode 2017–2023.

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh alokasi Dana Desa terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kabupaten Lombok Utara periode 2017–2023 dengan menggunakan regresi data panel. Unit analisis mencakup seluruh desa dengan periode pengamatan tujuh tahun. Model terbaik dipilih melalui uji Chow dan uji Hausman. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model fixed effect lebih sesuai dibandingkan random effect. Temuan ini mengindikasikan adanya karakteristik spesifik desa yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan perlu dikontrol dalam model, sejalan dengan pendekatan panel data dalam studi fiskal daerah (Baltagi, 2021).

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata alokasi Dana Desa di Kabupaten Lombok Utara mengalami peningkatan nominal dari tahun 2017 hingga 2023. Namun, terjadi fluktuasi pada tahun 2020 akibat realokasi anggaran untuk penanganan pandemi. Pertumbuhan ekonomi lokal juga menunjukkan pola yang dinamis. Pada tahun 2020 terjadi kontraksi signifikan akibat penurunan aktivitas pariwisata dan perdagangan. Pada periode 2021–2023, pertumbuhan mulai pulih seiring peningkatan belanja desa dan aktivitas ekonomi lokal.

Rata-rata pertumbuhan ekonomi desa yang lebih tinggi cenderung terjadi pada desa yang mengalokasikan proporsi Dana Desa lebih besar pada belanja produktif seperti pemberdayaan UMKM dan pembangunan infrastruktur akses pasar. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa struktur belanja desa berpengaruh terhadap output ekonomi lokal (Agusta & Khoirunurrofik, 2023).

Hasil Regresi Data Panel

Hasil estimasi regresi fixed effect menunjukkan bahwa alokasi Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal pada tingkat signifikansi 5 persen. Koefisien Dana Desa sebesar 0,214 mengindikasikan bahwa peningkatan alokasi Dana Desa sebesar 1 persen berkontribusi terhadap kenaikan pertumbuhan ekonomi desa sebesar 0,214 persen, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa intervensi fiskal desa dapat menjadi stimulus pertumbuhan ekonomi wilayah (Sofyana et al., 2025).

Variabel kontrol menunjukkan hasil yang beragam. Jumlah penduduk memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik. Tingkat pendidikan rata-rata berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia memperkuat dampak fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini selaras dengan teori pertumbuhan endogen yang menekankan peran modal manusia dalam meningkatkan produktivitas (Romer, 2018). Tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja modal desa menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Berikut ringkasan hasil estimasi regresi:

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas
Dana Desa	0,214	2,87	0,005
Jumlah Penduduk	0,031	1,12	0,263
Tingkat Pendidikan	0,178	2,45	0,016
Tingkat Kemiskinan	-0,296	-3,02	0,003
Belanja Modal Desa	0,241	2,91	0,004
R-squared	0,68		

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

Variabel	Koefisien t-Statistik Probabilitas
Prob(F-statistic)	0,000

Sumber: Hasil olahan data, 2026.

Nilai R-squared sebesar 0,68 menunjukkan bahwa 68 persen variasi pertumbuhan ekonomi lokal dapat dijelaskan oleh variabel dalam model. Sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model, seperti kondisi makro regional dan dinamika sektor pariwisata.

Uji Asumsi Klasik dan Robustness Check

Pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor di bawah 10 untuk seluruh variabel. Tidak ditemukan masalah serius pada korelasi antarvariabel independen. Uji heteroskedastisitas menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas ringan. Oleh karena itu, estimasi dilakukan dengan robust standard error. Hasilnya tetap menunjukkan koefisien Dana Desa signifikan secara statistik.

Transformasi logaritmik pada variabel Dana Desa menghasilkan koefisien elastisitas sebesar 0,198 dan tetap signifikan pada tingkat 5 persen. Hal ini memperkuat validitas hasil bahwa alokasi Dana Desa memiliki dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Pendekatan robustness check ini umum digunakan dalam penelitian kebijakan fiskal daerah (Gujarati & Porter, 2020).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi Dana Desa berperan sebagai instrumen fiskal yang efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di Kabupaten Lombok Utara. Dampak positif ini muncul karena Dana Desa meningkatkan belanja infrastruktur dan kegiatan produktif desa. Infrastruktur yang lebih baik menurunkan biaya transaksi, memperlancar distribusi barang, dan meningkatkan akses pasar. Studi empiris sebelumnya menemukan bahwa pembangunan infrastruktur desa mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konektivitas dan efisiensi pasar (Widiyana et al., 2025). Koefisien belanja modal desa yang signifikan menunjukkan bahwa komposisi penggunaan Dana Desa menjadi faktor penting. Desa yang memprioritaskan belanja produktif menunjukkan pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dibandingkan desa yang dominan pada belanja administratif. Temuan ini konsisten dengan penelitian tentang struktur belanja desa dan pengentasan kemiskinan (Agusta & Khoirunurrofik, 2023). Artinya, efektivitas Dana Desa tidak hanya ditentukan oleh besaran dana, tetapi juga oleh kualitas perencanaan dan implementasi anggaran.

Pengaruh signifikan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi memperkuat argumen bahwa Dana Desa perlu diintegrasikan dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Investasi pada pelatihan keterampilan dan pendidikan nonformal dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja desa. Penelitian tentang Dana Desa di berbagai wilayah Indonesia menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis pelatihan memiliki dampak lebih berkelanjutan dibandingkan pembangunan fisik semata (Wahyunadi & Nasir, 2023). Pengaruh negatif tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa desa dengan tingkat kemiskinan tinggi menghadapi keterbatasan kapasitas produksi dan konsumsi. Kondisi ini menekan potensi pertumbuhan ekonomi meskipun Dana Desa tersedia. Oleh karena itu, kebijakan Dana Desa perlu diarahkan pada program yang langsung meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin melalui skema padat karya dan dukungan usaha mikro. Studi Sofyana et al. (2025) menegaskan bahwa Dana Desa memiliki dampak lebih kuat pada wilayah dengan kapasitas ekonomi awal yang relatif stabil.

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

Nilai R-squared yang cukup tinggi menunjukkan bahwa variabel fiskal desa memiliki kontribusi substansial terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, 32 persen variasi lain dipengaruhi faktor eksternal. Kabupaten Lombok Utara sangat bergantung pada sektor pariwisata. Fluktuasi kunjungan wisata akibat pandemi berdampak signifikan terhadap kinerja ekonomi wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa Dana Desa berfungsi sebagai stabilisator parsial, bukan satu-satunya penentu pertumbuhan ekonomi. Dari perspektif teori pertumbuhan regional, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa investasi publik lokal dapat menciptakan efek pengganda ekonomi. Dana Desa meningkatkan permintaan agregat melalui belanja lokal dan menciptakan lapangan kerja sementara. Efek ini meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong konsumsi lokal. Model pertumbuhan endogen menjelaskan bahwa investasi publik dan modal manusia meningkatkan produktivitas jangka panjang (Romer, 2018). Secara kebijakan, temuan ini mengindikasikan perlunya optimalisasi perencanaan berbasis kebutuhan desa. Pemerintah desa perlu memperkuat partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran juga harus ditingkatkan untuk meminimalkan inefisiensi. Studi tentang manajemen Dana Desa menunjukkan bahwa kualitas tata kelola menjadi faktor kunci keberhasilan program pembangunan desa (Agusta & Khoirunurrofik, 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan pentingnya integrasi Dana Desa dengan strategi pembangunan kabupaten. Sinkronisasi program desa dan kabupaten dapat memperkuat dampak fiskal terhadap sektor unggulan lokal seperti pertanian dan pariwisata berbasis komunitas. Tanpa koordinasi lintas level pemerintahan, potensi efek pengganda menjadi terbatas. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa alokasi Dana Desa efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal di Kabupaten Lombok Utara selama periode 2017–2023. Namun, efektivitas tersebut sangat bergantung pada komposisi belanja, kualitas sumber daya manusia, dan kondisi struktural desa. Strategi kebijakan ke depan perlu menitikberatkan pada penguatan kapasitas ekonomi produktif dan pemberdayaan masyarakat agar dampak Dana Desa lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas alokasi Dana Desa terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kabupaten Lombok Utara selama periode 2017–2023. Studi ini berangkat dari kerangka teori pertumbuhan ekonomi regional dan teori pertumbuhan endogen yang menekankan pentingnya investasi publik dan kualitas sumber daya manusia dalam mendorong peningkatan output wilayah. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan model regresi data panel fixed effect, penelitian ini mampu mengidentifikasi pengaruh Dana Desa secara empiris dengan mengontrol karakteristik spesifik desa dan faktor sosial ekonomi lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Peningkatan alokasi Dana Desa mendorong peningkatan aktivitas ekonomi melalui belanja infrastruktur, belanja modal, dan program pemberdayaan masyarakat. Koefisien regresi yang signifikan mengindikasikan bahwa Dana Desa berperan sebagai stimulus fiskal di tingkat desa. Efek ini terlihat lebih kuat pada desa yang mengalokasikan dana pada belanja produktif dibandingkan belanja administratif.

Variabel kontrol memperkuat temuan tersebut. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia memperbesar dampak fiskal desa. Sebaliknya, tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

pertumbuhan, yang berarti desa dengan tingkat kemiskinan tinggi menghadapi keterbatasan kapasitas ekonomi. Belanja modal desa juga terbukti memperkuat pertumbuhan ekonomi lokal. Hasil ini menegaskan bahwa efektivitas Dana Desa tidak hanya ditentukan oleh jumlah dana, tetapi juga oleh komposisi dan kualitas pengelolaannya. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa alokasi Dana Desa di Kabupaten Lombok Utara periode 2017–2023 efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, efektivitas tersebut bersifat kondisional. Dampak positif akan optimal apabila Dana Desa diarahkan pada kegiatan produktif, disertai peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta didukung tata kelola yang transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, kebijakan ke depan perlu memperkuat integrasi antara perencanaan fiskal desa, strategi pembangunan kabupaten, dan pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal agar pertumbuhan yang dihasilkan bersifat inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, F. A., & Khoirunurrofik, K. (2024). Does expenditure structure affect rural poverty alleviation in Indonesia? The role of village fund management. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal Of Development Planning*, *8*(1), 45-58. https://doi.org/10.36574/jpp.v8i1.524

Alfareza, T. Y., Dewi, K., Amelia, T. A., & Mubarok, S. (2025). Effectiveness of Village Funds on Poverty Rate, Human Development Index, and Open Unemployment Rate 2019-2024 In East Java Province. *Indonesian Journal Of Development And Economics*, *1*(1), 11-19. https://doi.org/10.65886/ijde.v1i1.8

Asta, N. P. R. N., Wei, S., & Hadi, K. A. (2025). The Effectiveness of Village Fund (Dana Desa) Allocation for Sustainable Development Projects: A Survey of Village Government Officials. Journal of Multidisciplinary Sustainability Asean, 2(4), 223–233. https://doi.org/10.70177/ijmsa.v2i6.2814

Baltagi, B. H. (2021). *Econometric analysis of panel data* (6th ed.). Springer.

Caroline, C. (2025). EVALUATING THE EFFECTIVENESS OF THE VILLAGE FUND PROGRAMME IN DRIVING LOCAL ECONOMIC DEVELOPMENT. INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMIC LITERATURE, 3(5), 423-431.

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Dunn, W. N. (2018). *Public policy analysis: An integrated approach* (6th ed.). Routledge.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic econometrics* (6th ed.). McGraw-Hill.

Kusmunawati, R., & Syafruddin, S. (2023). Efektivitas Kebijakan Alokasi Dana Desa Bagi Pembangunan Ekonomi Perdesaan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *11*(1), 96-105. https://doi.org/10.58406/jeb.v11i1.1157

Ningsih, R. N. ., & Zaidi, N. A. B. . (2024). Analysis of Village Fund Management in Improving the Community Economy in Indonesia. *Review on Islamic Accounting*, *4*(1). https://doi.org/10.58968/ria.v4i1.539

Romer, D. (2018). *Advanced macroeconomics* (5th ed.). McGraw-Hill.

Sofyana, S., Manan, A. A. ., Ardiansyah, A., Aprilya, I. ., & Riyanti, R. (2025). The Impact of Village Funds on The Indonesian Economy: Expansion and Progress. *Jurnal Ilmiah Teunuleh* , *6*(3), 227-237. https://doi.org/10.51612/teunuleh.v6i3.195

Sofyana, S., Manan, A. A., Ardiansyah, A., Aprilya, I., & Riyanti, R. (2025). The Impact of Village Funds on The Indonesian Economy: Expansion and Progress. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, *6*(3), 227-237. https://doi.org/10.65886/ijde.v1i1.8

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson.

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

Wahyunadi, M. A., & Nasir, M. DISTRIBUSI DANA DESA DAN EKSELARASI PENGENTASAN KEMISKINAN DI PULAU LOMBOK PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT.Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah - ALIANSI. 6(2), 124-131.

Widiyana, C., Mansyur, Z., & Mulhimmah, B. R. (2025). Efektivitas pengelolaan dana desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, *8*(1), 235-248. https://doi.org/10.25299/syarikat.2025.vol8(1).22940

Wilda Rahmatika D, Muhammad Gowon, & Rahayu Rahayu. (2023). EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD) DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA MARKANDING KECAMATAN BAHAR UTARA KABUPATEN MUARO JAMBI TAHUN ANGGARAN 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, *1*(3), 308–324. https://doi.org/10.54066/jikma.v1i3.355

Copyright © 2026, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.